

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Krapyak merupakan salah satu dusun yang terdapat di wilayah Kelurahan Triharjo Sleman Yogyakarta. Dusun Krapyak ini memiliki batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan dusun Murangan, sebelah barat berbatasan dengan dusun Tridadi, sebelah timur berbatasan dengan Nganggrik, dan sebelah selatan berbatasan dengan Sleman. Luas wilayah dusun Krapyak yaitu 666.330 ha. Jumlah penduduk sampai bulan Juni 2012 yaitu 1580 jiwa dengan jumlah laki-laki yaitu 768 jiwa dan jumlah perempuan 812 jiwa. Dusun krapyak memiliki beberapa RT salah satunya adalah RT 09. RT 09 memiliki batasan wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan sawah dan Dusun Murangan, sebelah barat berbatasan dengan RT 01, sebelah timur berbatasan dengan RT 11, dan sebelah selatan berbatasan dengan RT 11 dan RT 08. Jumlah penduduk di RT 09 160 jiwa dengan jumlah ibu-ibu 65 orang. Kegiatan yang sering dilakukan di RT 09 yaitu pengajian rutin dan arisan. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 40 orang ibu-ibu di RT09. Wilayah RT 09 belum pernah ada yang mempunyai riwayat penyakit kanker servik.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 responden yang dibagi dalam 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil dari karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum responden penelitian berdasarkan umur, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan secara umum yaitu:

a. Umur

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Berdasarkan Umur.

| Umur | Jumlah | | Persentase(%) | |
|-------------|---------------------|------------------|---------------------|------------------|
| | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
| 25-30 tahun | 6 | 10 | 30 | 50 |
| 31-35 tahun | 3 | 5 | 15 | 25 |
| 36-40 tahun | 3 | 3 | 15 | 15 |
| 41-45 tahun | 5 | 1 | 25 | 5 |
| 46-50 tahun | 3 | 1 | 15 | 5 |
| Jumlah | 20 | 20 | 100 | 100 |

Sumber: Data primer, 2012

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa umur responden pada kelompok eksperimen paling banyak berusia 25-30 tahun dengan jumlah 6 orang (30%) dan paling sedikit berusia 31-35 tahun, 36-40 tahun, dan 46-50 tahun dengan jumlah sama 3 orang (15%). Pada kelompok kontrol paling banyak yaitu berusia 25-30 tahun dengan

jumlah 10 orang (50%) dan paling sedikit yaitu berusia 41-45 tahun dan 46-50 tahun dengan jumlah yang sama yaitu 1 orang (5%).

b. Jenis pekerjaan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Berdasarkan Pekerjaan.

| Pekerjaan | Jumlah | | Persentase(%) | |
|----------------|---------------------|------------------|---------------------|------------------|
| | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
| IRT | 9 | 11 | 45 | 55 |
| PNS | 4 | 2 | 20 | 10 |
| Pegawai swasta | 2 | 5 | 10 | 25 |
| Wiraswasta | 4 | 2 | 20 | 10 |
| Buruh | 1 | 0 | 5 | 0 |
| Jumlah | 20 | 20 | 100 | 100 |

Sumber: Data primer, 2012.

Berdasarkan Tabel 6 diatas jenis pekerjaan terbanyak pada kelompok eksperimen adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 9 orang (45%) dan jenis pekerjaan paling sedikit yaitu buruh dengan jumlah 1 orang (5%). Pada kelompok kontrol jenis pekerjaan paling banyak yaitu ibu rumah tangga dengan jumlah 11 orang (55%) dan jenis pekerjaan paling sedikit yaitu pegawai negeri sipil dan wiraswsata dengan jumlah yang sama yaitu 2 orang (10%).

c. Pendidikan

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Berdasarkan Pendidikan.

| Pendidikan | Jumlah | | Persentase(%) | |
|------------|---------------------|------------------|---------------------|------------------|
| | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
| SLTP | 3 | 4 | 15 | 20 |
| SLTA | 14 | 14 | 70 | 70 |
| PT | 3 | 2 | 15 | 10 |
| Jumlah | 20 | 20 | 100 | 100 |

Sumber: Data primer, 2012.

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol paling banyak berpendidikan SLTA dengan jumlah 14 orang (70%). Pendidikan paling sedikit pada kelompok eksperimen yaitu SLTP dan Perguruan Tinggi dengan jumlah yang yaitu sebanyak 3 orang (15%) sedangkan pada kelompok kontrol yang paling sedikit yaitu Perguruan Tinggi dengan jumlah 2 orang (10%).

d. Pendapatan

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Berdasarkan Pendapatan.

| Pendapatan | Jumlah | | Persentase % | |
|------------------------------|---------------------|------------------|---------------------|------------------|
| | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
| <Rp.500.000 | 1 | 1 | 5 | 5 |
| Rp.500.000- Rp.1.000.000 | 14 | 16 | 70 | 80 |
| Rp.1.000.000 Rp.2.000.000 | 5 | 3 | 25 | 15 |
| Jumlah | 20 | 20 | 100 | 100 |

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa pendapatan responden pada kelompok eksperimen paling banyak yaitu Rp.500.000-Rp.1.000.000 dengan jumlah 14 orang (70%) dan yang paling terendah yaitu Rp<500.000 dengan jumlah 1 responden (5%). Pada kelompok kontrol pendapatan paling banyak yaitu Rp.500.000-Rp.1.000.000 dengan jumlah 16 orang (80%) dan paling sedikit yaitu <Rp 500.000 dengan jumlah 1 orang (5%)

3. Gambaran Motivasi Responden

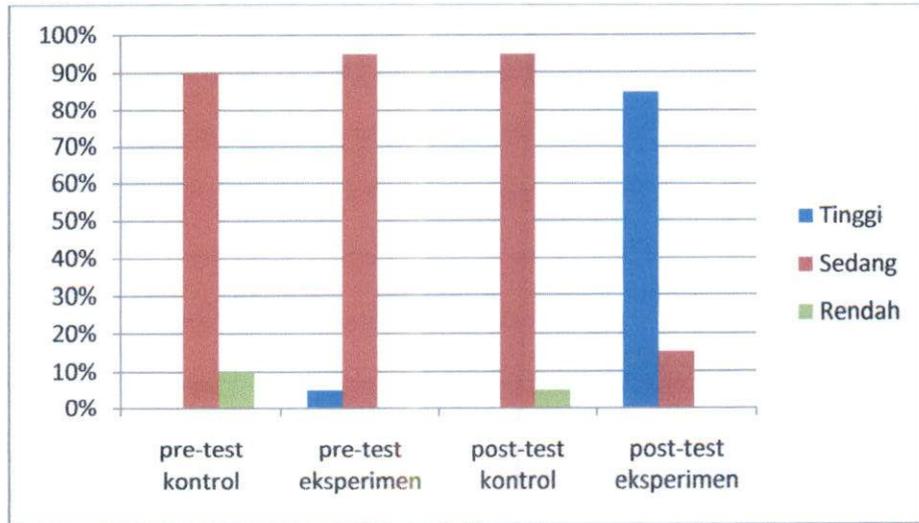
Tabel 9. Distribusi Motivasi melakukan *Pap Smear Pre-test* dan *Post-test* Responden tentang Kanker Serviks di RT 09 Kelurahan Triharjo Sleman.

| Karakteristik | | Pre test | | Pos test | |
|---------------|--------|----------|----|----------|----|
| | | n | % | n | % |
| Kontrol | Rendah | 2 | 10 | 1 | 5 |
| | Sedang | 18 | 90 | 19 | 95 |
| Eksperimen | Sedang | 19 | 95 | 3 | 15 |
| | Tinggi | 1 | 5 | 17 | 85 |

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan Tabel 9 diatas, pada kelompok kontrol motivasi melakukan tes *pap smear*, responden dengan kategori sedang pada saat *pre-test* berjumlah 18 responden (90%) dan *post-test* berjumlah 19 orang (95%), sedangkan motivasi melakukan *pap smear* dengan kategori rendah berjumlah 2 responden (10%), *post-test* berjumlah 1 responden (5%).

Pada kelompok eksperimen motivasi melakukan *pap smear* responden dengan kategori sedang pada saat *Pre-test* berjumlah 19 responden (95%) dan *post-test* 3 responden (15%). Motivasi melakukan *pap smear* dengan kategori tinggi pada saat *pre-test* berjumlah 1 responden (5%) dan saat *post-test* berjumlah 17 responden (85%).



Gambar 5. Grafik Motivasi Melakukan Pap Smear Kelompok Kontrol dan Eksperimen.

4. Perubahan atau perbedaan hasil *pre-test* – *post-test* motivasi kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 10. Distribusi Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* Motivasi Kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol pada Ibu-ibu di RT 09 Dusun Krpayak.

| Kelompok | Keterangan | Mean | Z | P Value |
|------------|------------------|------|--------|---------|
| Eksperimen | <i>Pre-test</i> | 2,05 | -4,000 | 0,000 |
| | <i>Post-test</i> | 2,85 | | |
| Kontrol | <i>Pre-test</i> | 1,90 | -1,000 | 0,317 |
| | <i>Post-test</i> | 1,95 | | |

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan Tabel 10 hasil analisis data menunjukkan nilai $p=0,000$, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan motivasi yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol data menunjukkan nilai $p=0,317$, nilai

tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan motivasi yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol.

Tabel 11. Distribusi Hasil Analisis *Mann Whitney Test* Motivasi pada *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada ibu-ibu di RT 09 dusun Krapyak.

| Motivasi | Kelompok | Mean | Z | P value |
|------------------|------------|------|--------|---------|
| <i>Pre-test</i> | Eksperimen | 2,05 | -1.718 | 0.445 |
| | Kontrol | 1,90 | | |
| <i>Post-test</i> | Eksperimen | 2,85 | -5.331 | 0.000 |
| | Kontrol | 1,95 | | |

Sumber : Data Primer 2012

Tabel 11 diatas menggambarkan hasil uji statistik motivasi *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji menggunakan *Mann whitney* didapatkan hasil $p=0,445$ nilai tersebut $>0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi *pre-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada saat *post-test* didapatkan hasil $p=0,000$ nilai tersebut $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen

B. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan

Karakteristik responden berdasarkan umur pada penelitian ini paling banyak adalah usia 25-30, pada kelompok eksperimen berjumlah 16 orang (40%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 10 orang (50%). Hal ini menunjukkan bahwa usia akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hurlock (1998) mengatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Bertambahnya usia seseorang maka seseorang itu akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan sumber informasi yang didapatkan baik melalui pendidikan formal maupun non-formal sepanjang hidupnya.

Tingkat pendidikan responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terbanyak adalah tingkat SLTA dengan jumlah yang sama yaitu 14 orang (70%). Tidak ada responden yang tidak pernah bersekolah, hal ini menunjukkan bahwa semua responden pernah mendapatkan pendidikan secara formal dan sebagian besar sampai pada tingkat SLTA bahkan ada yang mencapai Perguruan Tinggi. Pendidikan diatas pendidikan dasar yang memungkinkan responden memiliki pola pikir dan pikiran yang terbuka untuk menerima informasi baru serta mampu untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pentingnya

melakukan tes pap smear serta akibatnya jika hal tersebut tidak dilakukan. Tingginya tingkat pendidikan seseorang maka pola hidup sehat serta penerimaan materi lebih mudah dipahami sehingga orang tersebut akan merubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan. Hasil penelitian ini didukung oleh Asmika, *et al.* (2001) bahwa tingkat pendidikan menentukan kondisi intelektual seseorang untuk berpikir kritis dalam mengambil keputusan sebelum bertindak atau memilih sesuatu sebelum melakukannya. Menurut Notoadmodjo (2007) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin rendah pula tingkat pengetahuannya. Pendidikan wanita yang semakin meningkat menimbulkan kesadaran untuk mengembangkan diri maupun mengaktualisasikan potensi dalam bentuk merintis karir maupun melakukan kegiatan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga atau tidak mempunyai pekerjaan tetap di luar rumah. Pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan, wawasan, pemahaman dan daya tangkap terhadap informasi yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan latar belakang pekerjaannya, selain itu pendapatan juga mempengaruhi pengetahuan dan motivasi seseorang untuk melakukan tes pap smear.

Hasil penelitian berdasarkan pendapatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang paling banyak yaitu Rp.500.000,- – Rp.1.000.000,- dengan jumlah pada kelompok eksperimen 14 orang (70%) dan pada kelompok kontrol 16 orang (80%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Purwanti, *et al.* (2008) yang menyatakan penghasilan keluarga diatas Rp.500.000,- secara ekonomi mampu mengikuti pemeriksaan *pap smear* setelah menyadari pentingnya pemeriksaan *pap smear*, dengan demikian penghasilan keluarga akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan terkait kesehatannya.

2. Motivasi Responden dalam Melakukan Tes Pap Smear

Hasil penelitian menunjukkan motivasi dalam melakukan tes pap smear termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 17 orang (85%). Motivasi seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, hal ini didukung oleh penelitian Purwanti, *et al* (2008) yang menyatakan kesadaran dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang tinggi akan membuat seseorang lebih paham sehingga akan lebih sadar untuk melakukan sesuatu yang menguntungkan. Kurniawan, *et al* (2008) menyatakan bahwa peningkatan tingkat pengetahuan seseorang akan berpengaruh pula terhadap peningkatan partisipasinya untuk melakukan pemeriksaan *pap*

Menurut Notoadmodjo (2003) bahwa pengetahuan, sikap, perilaku, dipengaruhi oleh pendidikan formal dan non-formal, sehingga individu mempunyai perilaku yang baru sebagai wujud adanya motivasi.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian bahwa motivasi ibu-ibu dalam melakukan tes pap smear dipengaruhi oleh motivasi yang datangnya dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks terhadap Motivasi wanita dalam Melakukan Tes Pap Smear

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap motivasi ibu-ibu dalam melakukan tes pap smear pada kelompok eksperimen. Hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis dengan uji *Wilcoxon* dari nilai $p=0,000$ atau $p < 0,05$ yang berarti bahwa pada kelompok eksperimen terdapat peningkatan motivasi dalam melakukan tes *pap smear* secara signifikan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dengan motivasi kategori sedang turun menjadi 3 orang (15%) dan kategori motivasi tinggi meningkat menjadi 17 orang (85%). hal ini di dukung oleh penelitian Purwanti, *et al.* (2008) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan tentang kanker leher rahim berpengaruh pada kesadaran ibu-ibu mengikuti tes pap smear.

Hasil analisis uji beda *post-test* motivasi melakukan tes *pap smear* antara ibu-ibu kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dengan

menggunakan uji *Mann-Whitney*, didapatkan nilai p value = 0,000 atau $p = < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan motivasi melakukan tes *pap smear* pada kelompok eksperimen dan kontrol, dengan kata lain motivasi dalam melakukan tes *pap smear* pada ibu-ibu yang mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks lebih baik daripada motivasi ibu-ibu yang tidak mendapat pendidikan kesehatan.

Adanya peningkatan motivasi pada kelompok eksperimen, dipengaruhi oleh penggunaan metode dalam pemberian pendidikan kesehatan. Pada penelitian ini menggambarkan antara metode ceramah, tanya jawab, serta pemberian modul dengan bahasa yang mudah dipahami serta dilengkapi gambar-gambar yang terkait dengan kanker serviks sehingga dapat menyebabkan peningkatan pengetahuan dan akan timbul motivasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoadmodjo (2007) bahwa dalam memilih metode pendidikan kelompok dalam pendidikan kesehatan, harus diingat besarnya sasaran serta tingkat pendidikan formal dari sasaran, pada kelompok sasaran besar yang berjumlah lebih dari 15 orang, metode yang baik salah satunya adalah ceramah.

Penggabungan metode tersebut sesuai dengan tujuan amupun keuntungan dimana ceramah metode yang cocok untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah. Metode ceramah yang dimaksud disini adalah ceramah dengan kombinasi metode yang bervariasi, mengapa disebut demikian sebab ceramah dilakukan dengan dituijukan

sebagai pemicu terjadinya kegiatan yang partisipatif. Selain itu, ceramah yang dimaksud disini adalah ceramah yang cenderung aktif, yaitu melibatkan peserta melalui adanya tanggapan balik atau perbandingan dengan pendapat dan pengalaman peserta (Fitriani, 2011).

Pemberian modul dapat memperdalam dan mengingat kembali penjelasan yang sudah di berikan melalui pendidikan kesehatan sehingga ingatan dan pemahaman responden menjadi lebih baik. Notoadmodjo (2003) berpendapat bahwa dengan memberikan modul atau leaflet sebagai bahan bacaan dimaksudkan dapat meningkatkan pemahaman sehingga hasil yang diharapkan optimal.

Metode tanya jawab yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan setelah pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks. Antusiasme responden untuk bertanya dan berpartisipasi aktif merupakan umpan balik terhadap penjelasan yang telah diberikan oleh peneliti. Menurut Notoadamodjo (2003) tanya jawab sendiri memberikan kesempatan pada responden untuk mengemukakan pendapat sehingga terjadi umpan balik dari responden. Penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat akan efektif bila masyarakat tidak hanya dipandang sebagai obyek saja tetapi juga sebagai subyek, yang berarti masyarakat tidak pasif untuk menerima informasi kesehatan tetapi juga harus aktif berpartisipasi dalam diskusi mengenai masalah dan informasi kesehatan yang disampaikan, suatu prinsip belajar sambil bekerja adalah berusaha

agar sasaran menghayati materi, tidak hanya mendengar dan melihat tetapi juga dengan mengerjakan sendiri.

C. Kekuatan dan Kelemahan penelitian

1. Kekuatan Penelitian.

- a. Peneliti menggunakan kelompok kontrol sebagai pembandingan hasil penelitian, sehingga dapat memperkuat penelitian.
- b. Untuk pengisian kuesioner selalu didampingi peneliti, sehingga dapat dipastikan tidak ada kuesioner yang kosong.

2. Kelemahan penelitian

- a. Peneliti tidak meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi.
- b. Variabel pengganggu tidak semua bisa dikendalikan oleh peneliti.
- c. Pelaksanaan intervensi pendidikan kesehatan tentang kanker serviks hanya dilakukan satu kali.